

Al_Qur'an dan Surah: Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah An-Nas pada Siswa Sekolah Dasar

Susriwati^{1*}, Nurlaili²

¹Sekolah Dasar Negeri 03 Ipuh, Kab. Mukomuko, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: March 04, 2024; Revised: April 12, 2024; Accepted: April 18, 2024; Available online: July 10, 2024

KEYWORDS

Kemampuan menghafal; Surah an-nas; Siswa

CONTENT

- [1. Pendahuluan](#)
- [2. Metode](#)
- [3. Hasil dan Pembahasan](#)
- [4. Implikasi Penelitian](#)
- [5. Kesimpulan](#)
[Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi penulis](#)
[Deklarasi Kepentingan yang Bersaing](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

Each student has a difference in the ability to memorize and remember surah An-Nas. Each student can improve the ability to memorize by paying attention to better situations and conditions and paying attention to the right method to quickly memorize short letters. The purpose of this study was to determine the improvement of students' ability to memorize surah An-Nas at SDN 03 Ipuh. This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research was conducted in 2023, the research location was at State Elementary School 03 Ipuh, Mukomuko Regency. The research subjects were class V students totaling 25. Data collection using observation, interviews and tests. Data analysis uses three steps, namely (1) data reduction; (2) data presentation; (3) conclusion drawing / data verification. The research stages include 4 steps, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the study revealed that the level of students' ability to memorize surah An-Nas increased after being given action, giving action on classroom learning through cycles I, II and III showed that students' ability to memorize surah An-Nas increased after being given action.

1. PENDAHULUAN

Belajar bukan hanya mengenai ilmu pendidikan, melainkan juga belajar mendalami ilmu agama dengan mengkaji Al-Qur'an dan menghafalkannya dari menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu. Namun realitanya saat ini siswa-siswa lebih senang bermain gadget daripada menghafalkan surat-surat pendek (Ansori, 2021). Hal ini harus ditangani dengan serius untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, salah satunya melalui pembelajaran hafalan surat-surat pendek sejak dini. Siswa adalah bahan baku yang baik untuk membangun dan mengokohkan sebuah masyarakat serta menjaga Al-Qur'an, peran guru dan orang tua dibutuhkan untuk memperhatikan siswa agar menjadi buah yang matang dalam perjalanan masa depan. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting (Deprizon, 2021).

Ditinjau dalam perkembangan kognitif, siswa SD dalam proses kognitif (penyerapan informasi bersifat pengetahuan) menurut Jean Piaget berada di masa pra operasional konkret (Naldi, 2018). Artinya, pengetahuan akan benda-benda dan lingkungan sekitarnya hanya didapatkan dari pengalaman-pengalaman yang dapat dilihat, didengar, dan disentuh oleh siswa (Suharnis, 2021). Itulah sebabnya siswa-siswa pada usia ini kerap membutuhkan simbol dalam mempelajari sesuatu dan memprosesnya menjadi suatu informasi. Sehingga, peneliti meyakini metode Kaisa

* Korespondensi Penulis:

Susriwati, ✉ susriwati031@gmail.com

Address: Medan Jaya, Kec. Ipuh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu 38764, Indonesia

How to Cite (APA Style 7th Edition):

Susriwati, S., & Nurlaili, N. (2024). Al_Qur'an dan Surah: Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah An-Nas pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Research in Islamic Studies*, 1(1), 10-17.

memberikan jawaban atas metode yang sesuai dengan karakter perkembangan kognitif siswa usia 2-6 tahun karena metode kaisa berpotensi memberikan siswa gambaran nyata atau sekurang-kurangnya simbol pada surat-surat yang akan dihafalnya.

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan menghafal dan mengingat surah An-nas. Setiap siswa dapat meningkatkan kemampuan menghafal dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal surat-surat pendek (Agustina, 2020). Merujuk pada uraian tersebut kiranya jelas, bahwa proses-proses dalam menghafal surat-surat pendek sangat kompleks. Karena setiap siswa usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan Al-Qur'an melalui hafalan sura An-Nas. Maka sangatlah penting jika ayat-ayat Al-Qur'an ditanamkan sejak dini kepada para siswa, agar mereka memiliki bekal keimanan terhadap Al-Qur'an guna menempuh pendidikan pada jenjang selanjutnya. Apabila Al-Qur'an diamalkan oleh mereka mulai dari membaca, menulis, menghafal serta dijadikan petunjuk oleh mereka, maka mereka akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan ketenangan secara lahir dan batin dalam menjalani kehidupan di dunia (Abi, 2020).

Penguatan data diperoleh dari studi pra penelitian di lapangan, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Siswa SDN 03 Ipuh khususnya kelas V yang menghafal surat An-Nas dengan lancar hanya sebagian saja dan siswanya mereka belum mampu menghafal surah Anas dengan baik. Di sekolah siswa hanya mengikuti bacaan dari guru sehingga ketika siswa disuruh menghafal sendiri-sendiri banyak dari mereka kesulitan melakukannya. Rendahnya kemampuan siswa menghafal surah An-nas di SDN 03 Ipuh karena metode pembelajaran yang diterapkan di kelas belum dapat mengembangkan kemampuan siswa menghafal surah An-nas serta kurangnya perhatian orang tua, terlebih lagi masalah lain yang ditemukan adalah kemampuan pelafalan siswa dalam menghafal surah An-nas masih sangat kurang dan belum menguasainya.

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an khususnya surah An-Nas juga memiliki banyak manfaat bagi setiap siswa, siswa diharapkan mampu mengamalkan setiap ayat-ayat yang dihafal ke dalam shalat baik yang lima waktu atau shalat sunnah lainnya. Selain mengamalkan ayat-ayatnya juga diharapkan mampu mengamalkan isi kandungan di dalam ayat-ayat yang telah dihafal, baik itu berbentuk menjauhi larangan maupun mematuhi perintah yang diterangkan oleh Al-Qur'an. Kemampuan menghafal siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan tidak berbeda dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada umumnya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa baik fisik maupun psikis (Syafi'i et al., 2018). Sementara faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa ataupun lingkungan siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Juniarti, 2015).

Hafalan memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak hafal surat-surat pendek Al-Qur'an, maka tidak bisa mengaplikasikannya didalam shalat, disamping itu ibadah shalat tidak akan lengkap apabila tidak membaca surat-surat pendek Al-Qur'an (Imtihana, 2016). Untuk mencapai tujuan dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal surat An-nas, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Surah An-Nas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di paparkan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal surah An-Nas siswa di SDN 03 Ipuh. Fokus penelitian membahas tentang peran guru agama dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah An-Nas pada siswa melalui pembelajaran di kelas dengan model tindakan tiga kali (siklus) perlakuan.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif atau partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun non akademik melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang) (Hanifah, 2014). Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas, ada tujuan peserta yang dapat dicapai sekaligus berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung (Somatanaya, 2017).

Desain atau rancangan Penelitian Tindakan Kelas secara umum mencakup empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus. Siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan seterusnya (Setyosari, 2012).

2.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023, lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 03 Ipuh, Kabupaten Mukomuko. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V berjumlah 25. Alasan memilih kelas V didasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara dengan agama mengungkap bahwa siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menghafal surah An-Nas, dan banyak di antara siswa yang mudah lupa surah An-Nas yang telah dipelajari.

2.3 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan tes. Berikut penjelasan masing-masing:

- Observasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati secara langsung keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi, observasi menggugulkan dua jenis yaitu lembar observasi kemampuan guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- Wawancara. Wawancara digunakan peneliti untuk menggali data lebih dalam secara langsung, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa melalui pedoman wawancara yang telah disusun peneliti.
- Tes. Tes digunakan peneliti setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk uraian. Tes yang diberikan ada dua macam yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

2.5 Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan proses analisis data. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Analisis data menggunakan tiga langkah yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan.

2.5 Prosedur penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari Siklus I, II dan III. Tahapan penelitian meliputi 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut penjelasan rincinya:

- Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2014).
- Pelaksanaan (*Acting*). Pada tahap ini peneliti melaksanakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah disusun, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rumusan yang ada dalam rancangan.
- Pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Kegiatan pengamatan dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dirancang oleh peneliti. Hasil pengamatan selanjutnya dikaji secara menyeluruh untuk mengukur seberapa jauh efek tindakan dalam mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, kegiatan pengamatan difokuskan pada aktivitas belajar siswa, dalam proses pembelajaran, pengamatan dalam proses pembelajaran.
- Refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yaitu mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi untuk mengukur tingkat keterlaksanaan dan keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Serta kekurangan yang diperoleh, dari hasil refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.2 Hasil

3.1.1 Hasil Siklus 1

Tahap perencanaan. Tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah sehingga diperoleh permasalahan. Adapun perencanaan-perencanaan yang akan disusun pada kegiatan ini meliputi (1) Menyusun modul ajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti; (2) Menyusun lembar pengamatan guru dan siswa. 3) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran. 4) Membuat alat evaluasi berupa tes dan kunci jawabannya

Tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksiswaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sesuai dengan modul ajar yang telah dirumuskan. Langkah – langkah pembelajaran pada sub. Hasil siklus I meliputi: 1) Kegiatan awal meliputi a) Membuka pelajaran; b) Menyampaikan tujuan pembelajaran; c) Mengadakan tanya jawab 2) Kegiatan inti meliputi a) Memberikan motivasi kepada siswa dalam pelaksanaan metode demonstrasi materi pelajaran Hafalan Surah An-Nas. b) Dengan pengawasan guru setiap siswa melakukan hafalan. c) Masing-masing siswa dapat melakukan hafalan Surah An-Nas 3) Kegiatan akhir Dengan pengawasan guru setiap siswa mengulang kembali

Tahap pengamatan Pada pelaksanaan sub. Hasil I dilakssiswaan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas guru dan siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Pengamat memberikan nilai terhadap aspek yang diamati.

| Format Penilaian Hafalan Surah An-Nas | | | | | |
|---------------------------------------|------------|---------------------------------|--------------------|-------------------|--------------|
| Hari/Tanggal : | | | | | |
| Tingkat : | | | | | |
| Nama Penyimak : | | | | | |
| No | Nama Siswa | Penilaian | | | Jumlah Nilai |
| | | Hafalan/Makhrojul Huruf (10-50) | Kelancaran (10-35) | Adab/Sikap (5-15) | |
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| 5 | | | | | |
| 6 | | | | | |
| 7 | | | | | |
| 8 | | | | | |
| 9 | | | | | |
| 10 | | | | | |

Gambar 1. Format Penilaian Hafalan Surah An-Nas

3.1.2 Hasil Siklus II

Pada kegiatan tindakan di siklus II, meliputi dua kegiatan yaitu (1) menyusun Modul Ajar. Modul Ajar mata pelajaran PAI dengan Standar Kompetensinya adalah memahami surah An-Nas. Indikatornya adalah menghafal dan memahami surah An-nas; (2) membuat Lembar observasi untuk mengukur. Kegiatan pembelajaran dan aktifitas siswa dalam KBM. Kegiatan Pendahuluan (5 menit) Pada awal pembelajaran guru memberi salam dan menyapa siswa dengan ucapan selamat datang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar dan mengecek kehadiran siswa. Guru meminta ketua kelas memimpin untuk membaca sebelum belajar dan surah Al-Fatihah dengan tertib. Guru bersama siswa menyanyikan Lagu Indonesia Raya dalam rangka menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Kegiatan Inti (15 menit) Guru melakukan penjelasan pada kelas dengan materi Pembelajaran Surah An-Nas. Siswa mengamati Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas II tentang Mengenal Surah An-Nas. Siswa menuliskan kesimpulan hasil pembelajaran yang diperoleh dalam pembelajaran atau penjelasan guru. Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang dilakukan oleh siswa. Pada rubric Uji Kompetensi Siswa mengerjakan Assesment Formatif tentang pembelajaran “Surah An-Nas”. Kegiatan Penutup (10 menit) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Siswa melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan. Guru menyampaikan informasi tentang topic pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang. Siswa dan guru merenciswaan tindak lanjut pembelajaran untuk

pertemuan selanjutnya. Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa dan membaca salam. Berikut dipaparkan lembar observasi:

| Lampiran Format Lembar Observasi | | | |
|----------------------------------|---------------------------------------|---------------|-----------|
| No | Aspek Penilaian | Skor Maksimal | Perolehan |
| A. | Sikap (Afektif) | | |
| | 1. Tampil bersih telah berwudhu | 10 | |
| | 2. Tertib berpakaian/tertutup aurat | 10 | |
| | 3. Tidak terburu-buru saat membaca | 10 | |
| B. | Proses/keterampilan (Psikomotorik) | | |
| | 1. Kelancaran membaca (makhroj/fasih) | 25 | |
| | 2. Kebenaran membaca (tajwid) | 20 | |
| | 3. Nada/irama (estetika) | 10 | |
| C. | Pengetahuan (Kognitif) | | |
| | 1. Arti/terjemahan perkata | 10 | |
| | 2. Penjelasan isi kandungan (tema) | 5 | |
| Jumlah | | | |

Keterangan:
 Nilai < 50 = Kurang baik
 Nilai 50-75 = Cukup baik
 Nilai 75-100 = Baik
 Nilai 100-120 = Sangat baik

Gambar 2. Format Lembar Observasi

3.1.3 Hasil Siklus III

Projek (membuat harakat surah An-Nas memakai kertas origami) merupakan sarana untuk mencapai berbagai target dalam Profil Pelajar Pancasila, dan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter dan sebagai bentuk belajar dari lingkungan sosial mereka secara nyata. kreatif mengacu pada kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak secara orisinal dan inovatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Latar belakang P5 juga terkait dengan kurikulum sebelumnya yang dianggap kurang mampu menghasilkan siswa yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi. Kurikulum Merdeka sendiri merupakan upaya pemerintah untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya dan menghasilkan siswa yang lebih berkualitas serta memiliki nilai-nilai Pancasila yang kuat.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian mengungkap bahwa model pembelajaran berbasis tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan siswa menghafal surah An-Nas. Untuk mengetahui keaktifan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa penilaian non tes yang terdiri dari: penilaian sikap, penilaian hafalan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kuantitatif dan kualitatif. Dari analisis ini data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu, (1) data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar dan siswa dalam mengajar, (2) data dari hasil tes belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa menghafal surat An-Nas.

Ditinjau secara teoretik, belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Namun, jika ditanyakan kepada diri kita sendiri maka akan muncul sebuah pertanyaan yang mendalam yaitu apakah yang dimaksud dengan belajar (Uno, 2023). Banyak pengertian belajar telah dikemukakan oleh para ahli salah satunya adalah menurut Ramadanti et al (2022) belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif (Wahyuningsih, 2020). Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja (Abdullah, 2012). Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkah lakunya pada diri seseorang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan keterampilan maupun sikapnya (Boiliu, 2022).

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas agar siswa dapat menghafal surah An-Nas, seperti melalui metode pembelajaran kitabah. Metode ini merupakan sebuah cara yang dilakukan melalui proses menulis sebanyak mungkin ayat-ayat yang akan dihafal sampai siswa dapat membayangkan ayat-ayat tersebut, dan mampu mengucapkannya kembali (Setiadi, 2017). Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca

dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan siswa. Langkah-langkah metode ini meliputi (1) membaca satu ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf sebanyak 10 kali atau lebih pengulangan (Guci & Sukmana, 2023). Dalam hal ini, perlu konsentrasi penuh untuk memperhatikan setiap kata, termasuk tulisannya; (2) menuliskan ayat-ayat yang telah dihafal ke dalam sebuah kertas atau buku yang telah disediakan dengan melihat ayat yang ada di buku pelajaran atau mushaf Al-Qur'an. Pada saat menulis siswa harus memperhatikan setiap huruf yang ditulis, tanda baca, termasuk pola kalimatnya; (3) Setelah ayat tersebut dapat ditulis dengan baik, dan mampu mengingat ayat tersebut. Kemudian menuliskannya kembali sampai 10 kali atau lebih sampai benar-benar menghafalnya atau ingat dengan benar ayat dan tulisannya; (4) setelah satu ayat selesai ditulis dan diulang-ulang, langkah selanjutnya ialah dapat melanjutkan pada ayat berikutnya; (5) ketika selesai satu surah pendek, pada kesempatan waktu luang berikutnya digunakan untuk mengulang satu surah yang telah dihafal, dan begitu seterusnya. Semakin banyak menulis ayat, semakin kuat hafalan tersebut (Rozani, 2021).

Pada keutamaannya, proses pembelajaran di kelas sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan keberhasilan belajar siswa seorang pendidik akan lebih mudah untuk dapat menilai siswa dan dapat mengetahui kekurangan yang dimiliki siswanya (Syafa'ati et al., 2021). Namun perlu diperhatikan bahwa keberhasilan pembelajaran itu tidak akan tercapai tanpa adanya strategi dan metode yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa. Kemampuan siswa dalam menghafal sangatlah beragam, sebagian mampu menghafal materi yang bersifat verbal ataupun bahasa namun sebagian yang lainnya lebih mudah menghafalkan aspek-aspek lainnya (Uno & Mohamad, 2022). Beragamnya kemampuan dalam menghafal inilah yang menjadi kekurangan dalam memenuhi kompetensi dasar yang menjadi tujuan dasar pembelajaran di kelas. Menghafal surah An-Nas pada dasarnya memiliki banyak manfaat bagi siswa, salah satunya adalah siswa diharapkan mampu mengamalkan surah An-Nas ke dalam shalat lima waktu. Siswa juga diharapkan mampu mengamalkan isi kandungan di dalam surah An-Nas yang telah dihafal, baik itu berbentuk menjauhi larangan maupun mematuhi perintah yang diterangkan oleh surah tersebut.

Selain itu kemampuan menghafal surah An-Nas siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sementara faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa ataupun lingkungan siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sebagai pusat belajar siswa, peran lingkungan sekolah merupakan tempat yang sangat strategis untuk mempengaruhi belajar siswa, khususnya menghafal surah An-Nas. Keberadaan guru diharapkan mampu memotivasi siswa agar memiliki minat tinggi dalam menghafal surah An-Nas.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi pengetahuan bidang pendidikan agama islam khususnya dalam menghafal surah An-Nas. Temuan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru agama di sekolah dasar, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pendidikan islam tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa menghafal surah An-Nas. Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bagi guru agama terkait bagaimana penerapannya dan penilaiannya di dalam kelas sehingga dapat menjadi masukan guru agama dalam proses pembelajaran selanjutnya.

5. KESIMPULAN

Pemberian tindakan pada pembelajar dikelas melalui siklus I, II dan III diperoleh hasil kesimpulan bahwa metode kemampuan siswa dalam menghafal surah An-Nas meningkat setelah di beri tindakan. Hasil penelitian mengungkap bahwa tingkat kemampuan siswa menghafal surah An-Nas meningkat sesudah diberi tindakan, proses menghafal sebagai bentuk siswa mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk hafiah. Walaupun metode menghafal terkesan memakan waktu yang lama, namun kegiatan ini dapat meningkatkan memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan siswa dalam hafalan surah An-Nas. Kesimpulan mengungkap bahwa metode menghafal banyak memiliki keunggulan seperti (1) siswa mampu membuat siswa menyimpan hafalan dengan lama dan mengingat hafalannya; (2) siswa cepat menangkap pesan dan kesan dari ayat-ayat yang dihafalnya; (3) mudah untuk diajarkan kepada siswa-siswa yang mayoritas penghafal pemula; (4) mengutamakan konsistensi dalam menghafal mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda; (5) praktis dalam penerapannya sehingga memudahkan guru dalam melatih dan mengajarkan hafalan.

Saran Penelitian. Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, saran penelitian ini yang dapat peneliti tawarkan untuk penelitian masa depan yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meninjau dari permasalahan yang muncul atau yang dialami siswa dalam menghafal surah An-Nas dan startegi dalam mengatasi permasalahannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melaksiswaan penelitian, kepada para guru agama yang telah banyak memberikan saran dan masukan. Serta kepada para Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Ipuh yang telah bersedia dan partisipasinya.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh paparan yang ada di artikel ini adalah hasil dari analisis data yang telah peneliti kumpulkan dan lakukan di lapangan. Karena itu penulis bertanggungjawab secara penuh terhadap artikel yang telah peneliti paparkan dan laporkan dalam artikel ini.

DEKLARASI KEPENTINGAN YANG BERSAING

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki kepentingan finansial, pendanaan (keuangan) politik, atau hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilaporkan dalam artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Peneliti telah menyetujui bahwa artikel ini untuk dipublikasikan di Indonesian Journal of Research in Islamic Studies.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/449/360>
- Abi, A. (2020). *Pesan-Pesan Cinta Rabiiah Al Adawiyah Mabuk Rindu Perempuan Sufi Kepada Sang Pecinta Sejati* (Vol. 100). Araska Publisher.
- Agustina, M., Yusro, N., & Bahri, S. (2020). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1-17. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>
- Ansori, M. (2021). Metode Tahfidz Apel dan Muraja'ah: Pendampingan terhadap Pengembangan Kualitas Asset SDM Guru dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa SD Plus Al-Qodiri. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 139-158. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v1i2.6>
- Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 133-143. <http://dx.doi.org/10.25278/jitpk.v3i2.649>
- Deprizon, D. (2021). Pengembangan Pembelajaran Hifzhil-Qur'an Dengan Penilaian Autentik Sebagai Penggerak Karakteristik Siswa Di Lembaga Pendidikan Formal. *Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(1), 22-35. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v10i1.270>
- Guci, A., & Sukmana, J. (2023). Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar Di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang. *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(1), 16-28. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v2i1.330>
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Imtihana, A. (2016). Implementasi Metode Jibril dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang. *Tadrib*, 2(2), 179-197. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1167>
- Juniarti, N., Bahari, Y., & Riva'ie, W. (2015). Faktor penyebab menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (jppk)*, 4(2). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9025>
- Naldi, H. (2018). Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 102-114. <https://doi.org/10.24036/scs.v5i2.110>

- Ramadanti, M., Sary, C. P., & Suarni, S. (2022). Psikologi Kognitif (Suatu Kajian Proses Mental dan Pikiran Manusia). *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 56-69. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/3205>
- Rozani, M. (2021). Metode Pengajaran Baca Al-Qur'an Di Indonesia Dalam Perspektif Pembelajaran Permulaan Bahasa Arab. *Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 19(2). <http://jurnallppm.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/view/90>
- Setiadi, S. (2017). Peningkatan keterampilan kitabah arabiyah mahasiswa melalui metode tutor sebaya. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 31-39. <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1094>
- Setyosari, P. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Edisi 2*. Jakarta: Kencana
- Somatanaya, A. G., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi peningkatan karier guru-guru sekolah dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Silwangi*, 3(1). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/218>
- Suharnis, S. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 13(2), 170-202. <https://doi.org/10.24239/msw.v13i2.861>
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). Analisis prestasi belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 122-128. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.882>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.